

**AFIKS-AFIKS DERIVASI BAHASA INGGIS DAN BAHASA TALAUD DIALEK  
NANUSA**

**(SUATU ANALISIS KONTRASTIF)**

**JURNAL SKRIPSI**

**DIAJUKAN SEBAGAI SALAH SATU SYARAT MENCAPAI GELAR**

**SARJANA SASTRA**

**Oleh:**

**YUSSEKEN ULALU**

**13091102118**

**SASTRA INGGRIS**



**UNIVERSITAS SAM RATULANGI**

**FAKULTAS ILMU BUDAYA**

**MANADO**

**2017**

## **ABSTRACT**

This research entitled “Afiks-Afiks Derivasi Bahasa Inggris dan Bahasa Talaud Dialek Nanusa (Suatu Analisis Kontrastif)”, aims at describing and analyzing the derivational affixes in English and Talaud language Nanusa’s dialect in term of form, function, and meaning in verb, noun, adjective and adverb. The objectives of this research is to find similarities and differences of derivational affixes in English and Talaud language Nanusa’s dialect by using William O’Grady’s (1987) theory and contrasting by using Lado’s method.

This research used descriptive method. The data for English derivational affixes were collected from English textbook, namely *Contemporary Linguistic Analysis : An Introduction* (1987) by O’Grady and for Talaud language Nanusa’s dialect were taken from four native speakers as informants who were born and lived in Mamahan village, Talaud island.

The results of this research show either English or Talaud language Nanusa’s dialect has affixes of verb, noun, adjective and adverb derivation. Derivational affixes process in English through prefixes and suffixes while in Talaud language Nanusa’s dialect through prefixes, infixes, suffixes and confixes.

Both English and Talaud language Nanusa’s dialect have derivational prefixes which have negative meaning. In context of profession or job, English derivational affixes process through suffixation; meanwhile, Talaud language Nanusa’s dialect through infixation.

---

Key Words : Derivational Affixes of English, Talaud language Nanusa’s dialect,  
Contrastive Analysis

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Manusia adalah makhluk sosial yang menggunakan bahasa sebagai sarana komunikasi. Bahasa dihasilkan dari alat bicara dan mendengar, dengan menggunakan

simbol-simbol vokal yang memiliki makna konvensional yang sifatnya arbitrer (Pey & Gaynor, 1954). Bahasa memungkinkan kita untuk berkomunikasi, untuk menyatakan perasaan, pemikiran, ide, dan pengalaman kita (Goldstein, 2008). Dari definisi-definisi di atas, penulis menyimpulkan bahwa bahasa adalah alat mengekspresikan ide-ide, konsep, dan berkomunikasi. Bahasa dipelajari dalam Linguistik.

Linguistik adalah ilmu yang berkaitan dengan struktur atau bentuk bahasa, yang terpusat pada tata aturan yang diikuti oleh pembicara (atau pendengar) bahasa tersebut (Fromkin, 2001). Ilmu ini melihat bahasa dari dua sisi: internal dan eksternal. Sisi internalnya disebut mikrolinguistik. Mikrolinguistik terpusat pada bahasa itu sendiri tanpa memperhatikan hubungannya dengan keilmuan lain serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Cabang-cabangnya mencakup fonetik, fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Sisi eksternal dari bahasa tersebut disebut makrolinguistik. Makrolinguistik berkaitan dengan hubungan bahasa dengan bidang keilmuan lain serta implementasinya dalam kehidupan sehari-hari. Cabang-cabangnya mencakup stilistik, linguistik historis, sosiolinguistik, dan psikolinguistik.

Morfologi adalah ilmu tentang bentuk, menyelidiki struktur kata, bagian-bagiannya, serta cara pembentukannya. Nida (1969) mendefinisikan morfologi sebagai ilmu yang mempelajari morfem dan aturan-aturannya dalam pembentukan kata-kata. Morfem adalah satuan unit terkecil dari deskripsi gramatikal dalam arti bahwa morfem sendiri tidak dapat tersegmentasi lebih jauh pada tingkat analisis gramatikal. Ada dua kategori morfem. Pertama, morfem bebas yaitu morfem yang dapat berdiri sendiri sebagai sebuah kata dari sebuah bahasa. Dalam bahasa Inggris, sebagian besar kata dasar adalah morfem bebas meskipun pada beberapa kasus dari akar-akar kata (seperti –grunle seperti dalam kata disgrunle) yang harus dikombinasikan dengan morfem terikat lainnya secara beraturan yang dapat diterima sebagai sebuah item leksikal. Kedua, morfem terikat yaitu morfem yang tidak dapat berdiri sendiri sebagai sebuah kata independen ketika membawa makna leksikal yang berkaitan dengan salah satu dalam kata tersebut diambil. Morfem terikat dapat diklasifikasikan ke dalam klitik dan afiks. Klitik adalah sebuah morfem yang memiliki karakteristik sintaksis dari sebuah kata, tapi menunjukkan bukti terikat secara fonologis pada kata yang lain.

*Summer Institute of Linguistics* membagi proses morfologis kedalam enam jenis, yakni: afiksasi, prefiksasi, sufiksasi, sirkumfiksasi, infleksasi, modifikasi, dan reduplikasi. Afiksasi adalah proses morfologis dimana sebuah afiks dilekatkan pada kata dasar. Afiks sendiri dibagi kedalam dua jenis, yaitu: afiks infleksi dan afiks derivasi. Afiks infleksi adalah afiks-afiks yang mempertahankan identitas dari sebuah kata (Verhaar, 1977). Afiks derivasi adalah afiks yang ditambahkan ke basis atau kata dasar secara berurutan untuk membentuk sebuah kata baru. Contohnya write: write-er, neighbor: neighbor-hood (Aarts & Aarts, 1982).

Bahasa Inggris dan Talaud adalah dua bahasa yang berbeda asal-usul. Secara genetik, Bahasa Inggris diklasifikasikan kedalam bahasa Indo-Eropa dan termasuk dalam kelompok Germanik Barat. Bahasa Talaud diklasifikasikan dalam bahasa Melayu-Polinesia salah satu sub kelompok bahasa Austronesia. Bahasa Talaud dituturkan di kepulauan Talaud dan dibagi kedalam enam dialek yaitu dialek Salibabu, dialek Kabaruan, dialek Karakelang, dialek Essang, dialek Nanusa, dan dialek Miangas. Bahasa Talaud khususnya dialek Nanusa dituturkan oleh sebagian besar penduduk di kecamatan Nanusa dan sebagian wilayah utara pulau Karakelang.

Penulis memilih bahasa Talaud dialek Nanusa untuk dianalisis karena penulis ingin mengetahui afiks-afiks derivasi pembentuk kata kerja, pembentuk kata benda, pembentuk kata sifat, dan pembentuk kata keterangan dalam bahasa tersebut.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan deskripsi di atas, maka pertanyaan dari penelitian ini yang harus dijawab adalah:

1. Apa fungsi, bentuk dan makna afiks derivasi dalam bahasa Inggris dan bahasa Talaud dialek Nanusa?
2. Apa perbedaan dan persamaan afiks derivasi bahasa Inggris dan bahasa Talaud dialek Nanusa?

### **Tujuan Penelitian**

1. Mengidentifikasi fungsi, bentuk dan makna afiks derivasi dalam bahasa Inggris dan bahasa Talaud dialek Nanusa.

2. Menemukan persamaan dan perbedaan bahasa Inggris dan bahasa Talaud dialek Nanusa.

### **Manfaat Penelitian**

Secara teoretis, penelitian ini memberi kontribusi untuk mengembangkan linguistik khususnya dalam bidang morfologi. Penelitian ini juga memberikan informasi tentang persamaan dan perbedaan afiks derivasi bahasa Inggris dan bahasa Talaud dialek Nanusa.

Secara praktis, penelitian ini membantu mahasiswa jurusan Sastra Inggris di Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sam Ratulangi untuk memahami morfologi, khususnya afiksas. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi para peneliti selanjutnya, khususnya yang berkaitan dengan analisis afiks derivasi.

### **Tinjauan Pustaka**

1. “Afiks-Afiks Derivasi Bahasa Inggris dan Bahasa Batak Toba” oleh Armin Sawari Banjarnahor (2017). Banjarnahor menggunakan teori O’Grady untuk menganalisis data dan mengontraskan data-data tersebut menggunakan teori Lado. Data afiks derivasi bahasa Inggris diperoleh dari buku-buku morfologi seperti *Contemporary Linguistics Analysis* oleh O’Grady, *Morphology: The Descriptive Analysis of Word* oleh Nida Eugene. Sementara data untuk bahasa Batak Toba, dikumpulkan dari beberapa informan dan literatur lokal berjudul “Bentuk dan Fungsi Afiks Persona dalam Bahasa Batak Toba oleh Anggur P. Tambunan. Fungsi dari afiks derivasi dari bahasa Inggris dan bahasa Batak Toba untuk membentuk leksem baru.
2. “Afiks-Afiks Derivasi Bahasa Inggris dan Bahasa Balantak” oleh Grace Sabaena (2015). Sabaena menganalisis dan mengidentifikasi afiks-afiks derivasi bahasa Inggris dan bahasa Balantak dengan menggunakan teori O’Grady dan mengkontraskan kedua bahasa tersebut dengan menggunakan teori dari Lado. Data penelitiannya dikumpulkan dari buku-buku Lado seri 3 & 4, kurikulum bahasa Inggris oleh Prof. J.B. M.A, 1979. Sedangkan untuk data bahasa Balantak, dikumpulkan dengan mewawancarai beberapa penutur asli dari bahasa Balantak.
3. “Afiksasi Kata Kerja Dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Sangir Dialek Siau” oleh Syndiria Talimbekas (2011). Dalam penelitiannya, Talimbekas

mengumpulkan data dari buku teks bahasa Inggris di perpustakaan dan untuk bahasa Sangir sendiri, dikumpulkan melalui wawancara kepada beberapa orang penutur asli. Penelitian yang dilakukan oleh Talimbekas bertujuan untuk mengidentifikasi, mengklasifikasi, menganalisis, dan mendeskripsikan proses afiksasi kata kerja dalam bahasa Inggris dan bahasa Sangir dialek Siau.

### **Kerangka Teori**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori O'Grady untuk menganalisis data dan kemudian dikontraskan dengan menggunakan teori Lado.

#### 1. William O'Grady (1987)

Berdasarkan teori O'Grady (1987), afiks derivasi adalah sebuah afiks yang dilekatkan pada kata dasar untuk membentuk kata baru.

Ada tiga kategori afiks derivasi menurut O'Grady:

1. Afiks derivasi akan mengubah makna dan kategori jika afiks dilekatkan pada kata dasar.
2. Afiks derivasi harus dikombinasikan dengan kata dasar sebelum afiks infleksi
3. Ciri-ciri afiks derivasi mempunyai distribusi yang lebih terbatas.

#### 2. Lado (1957)

Menurut Lado (1957), analisis kontrastif adalah cara membandingkan unsur-unsur kebahasaan dan sistem kebahasaan dalam bahasa pertama dengan bahasa kedua dalam bentuk, makna, dan distribusi antara kedua bahasa untuk menemukan perbedaan.

### **Metodologi**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah sebuah studi yang dirancang untuk menggambarkan objek penelitian dengan cara yang akurat. Jenis pertanyaan yang diajukan oleh penulis pada akhirnya akan menentukan jenis pendekatan yang diperlukan untuk menyelesaikan penilaian yang akurat dari topik yang ada (Knupfer, 1997). Penelitian ini melalui langkah-langkah sebagai berikut:

#### 1. Persiapan

Pada tahap ini, penulis membaca buku-buku yang berkaitan dengan morfologi. Buku-buku tersebut antara lain *The Descriptive Analysis of Word* edisi kedua (1949)

oleh Eugene A. Nida, *Contemporary Linguistic Analysis* (1987) oleh William O'Grady, dan *Linguistics Across Culture* (1957) oleh Lado. Penulis juga membaca beberapa karya ilmiah dan skripsi yang berkaitan dengan afiksasi atau mengenai afiks derivasi di perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya.

## 2. Pengumpulan Data

Penulis mengumpulkan data afiks derivasi dalam bahasa Inggris melalui beberapa buku bahasa Inggris seperti *Contemporary Linguistics Analysis* oleh O'Grady, *Morphology: The Descriptive of Word* oleh Nida dan juga melalui internet yang meneliti tentang afiks. Sedangkan data untuk afiks derivasi bahasa Talaud dikumpulkan dengan melakukan wawancara kepada empat orang informan sebagai narasumber yang merupakan penutur asli dari bahasa Talaud dialek Nanusa yang lahir dan tinggal di desa Mamahan, kabupaten kepulauan Talaud, dan narasumber dipilih berdasarkan usia, jenis kelamin, pekerjaan, dan tingkat pengetahuan tentang bahasa Talaud serta status sosial (Nida, 1970). Data-data tersebut dikumpulkan di kecamatan Gemeh tepatnya di desa Mamahan.

## 3. Analisis Data

Pada tahapan ini, data-data afiks derivasi dalam bahasa Inggris dan bahasa Talaud dialek Nanusa yang telah teridentifikasi dan diklasifikasikan kemudian dianalisis menggunakan teori O'Grady (1949) dan dikontraskan dengan teori Lado (1957) untuk menemukan persamaan dan perbedaan dari kedua bahasa tersebut.

### **AFIKS-AFIKS DERIVASI BAHASA INGGRIS**

#### **Afiks Derivasi Pembentuk Kata kerja**

##### **Prefiks {dis-}**

Prefiks ini dapat dilekatkan pada dasar kata kerja dan kata benda yang berfungsi sebagai pembentuk kata kerja yang bermakna menyatakan suatu tindakan yang berlawanan atau kebalikan.

Contoh : {dis-} + **KK**→**KK**

{dis-} + *agree* 'setuju'→*disagree* 'tidak setuju'

*I agree with your opinion but I disagree with your boss.*

'Saya setuju dengan pendapat anda tapi saya tidak setuju dengan pendapat atasan anda.'

### **Sufiks {-en}**

Sufiks ini melekat pada dasar kata benda yang berfungsi untuk membentuk kata kerja dan menyatakan makna membuat atau menjadikan sesuatu.

Contoh : **KB + {-en} → KK**

*Fright* 'rasa takut' + {-en} → *frighten* 'menakuti'

*She always frighten me.*

'Dia selalu menakut-nakuti saya'

### **Afiks derivasi pembentuk kata sifat**

#### **Prefiks {-trans}**

Prefiks ini dapat melekat pada dasar kata sifat yang fungsinya adalah membentuk kata sifat serta bermakna menyatakan jarak "antar".

Contoh : **{trans-} + KS → KS**

{Trans-} + *continental* 'bertautan' → *transcontinental* 'diantara/lintas'

*I want to ride a transcontinental railrod*

'Saya ingin mengendarai sebuah kereta lintas benua'

### **Afiks derivasi pembentuk kata Benda**

#### **Prefiks {a-}**

Prefiks ini dapat melekat pada dasar kata benda yang berfungsi sebagai pembentuk kata benda yang bermakna sebagai penanda pernyataan negatif.

Contoh : **{a-} + KB → KB**

{a-} + *bridging* 'penghubung' → *abridging* 'pembatas'

*The river is abridging of our village with Dani's village*

'Sungai itu adalah pembatas kampung kami dengan kampungnya Dani.'

### **Afiks pembentuk Kata keterangan**

#### **Prefiks {anti-}**

Prefiks ini dapat melekat pada dasar kata keterangan yang berfungsi sebagai pembentuk kata keterangan yang berlawanan dengan dasar.

Contoh : **{anti-}+ Kket → Kket**

{anti-} + *Clockwise* 'arah jarum jam' → *anticlockwise* 'tidak searah jarum jam'

*To loose the screw, you have to turn it anticlockwise.*

'Untuk melonggarkan sekrup, kamu harus memutarnya berlawanan dengan arah jarum jam.'

## **AFIKS-AFIKS DERIVASI BAHASA TALAUD DIALEK NANUSA**

### **Afiks derivasi pembentuk kata kerja**

#### **Prefiks {ma-}**

Prefiks ini dapat melekat pada dasar kata benda dan berfungsi sebagai pembentuk kata kerja yang bermakna menyatakan suatu kegiatan atau tindakan.

Contoh: **{ma-} + KB → KK**

{ma-} + *pau* 'paku' → *mamau* 'memaku'

*I papa Luter mamau sengngu warentou* 'Pak Luter memaku seng rumahnya'

#### **Prefiks {pa-}**

Prefiks ini dapat dilekatkan pada dasar kata kerja yang berfungsi membentuk kata kerja dan bermakna menyatakan suatu perintah.

Contoh: **{pa-} + KK → KK**

{pa-} + *ari* 'gali' → *paari* 'menggali'

*Apira' udde sasundu ana paari lameo su wai* 'Bawalah parang itu untuk menggali ubi jalar di kebun'

#### **Konfiks {ma-te}**

Konfiks ini dapat melekat pada dasar kata sifat untuk membentuk kata kerja yang bermakna untuk menunjukkan pekerjaan untuk membuat sesuatu atau tindakan yang dilakukan oleh dua orang atau dua pihak.

Contoh: **{ma-te} + KS → KK**

{ma-te} + *papate* 'kematian' → *mapapate* 'hendak saling membunuh'

*I Armin awu i Risto mapapatete mene uatatia u waran sapelle* 'Armin dan Risto hendak membunuh satu sama lain hanya karena berdebat hal sepeleh'

### **Sufiks {-e}**

Sufiks ini dapat melekat pada dasar kata kerja yang membutuhkan objek langsung dan berfungsi membentuk kata kerja yang bermakna menyatakan kegiatan

Contoh: **KK + {-e} → KK**

*tau* 'isi' + {-e} → *taue* 'isilah'

*Anu su pom bensin awu taue papene udde motorenu* 'Pergi ke pompa bensin dan isilah penuh sepeda motormu'

### **Afiks-afiks derivasi pembentuk kata sifat**

#### **Prefiks {-ta}**

Prefiks ini dapat melekat pada dasar kata sifat yang berfungsi untuk membentuk kata sifat dan bermakna untuk menyatakan makna negatif dan berlawanan dengan kata dasar tersebut.

Contoh: **{ta-} + KS → KS**

{ta-} + *maroso* 'panas' → *tamaroso* 'tak merasa panas'

*Liman tete Kosi tamaroso millai ipangumbelle warra* 'Tangan kakek Kosi tak akan merasa panas sekalipun memegang bara api'

#### **Konfiks {ma-ran}**

Konfiks ini dapat melekat pada dasar kata sifat dan berfungsi membentuk kata sifat yang bermakna untuk menyatakan suatu keadaan atau sifat lebih dari yang termakna pada kata dasar.

Contoh: **{ma-ran} + KS → KS**

{ma-ran} + *wahewa* 'besar' → *magahewaran* 'lebih besar'

*Ina' i Doping magahewaran wuaci Jemy* 'Ikan tangkapan Doping lebih besar daripada tangkapan Jemy'

### **Infiks {-ma-}**

Infiks ini dapat melekat pada dasar kata atau bagian tengah kata sifat yang bermakna untuk menyatakan sesuatu dengan cara melebih-lebihkan.

Contoh: {-ma-} + **KS** → **KS**

{-ma-} + *pallaru* ‘pernyataan’ → *pamallaru* ‘pernyataan yang berlebihan, hiperbola’

*Traie pamallaru awu ere paiwaroan su rinone* ‘Jangan membuat pernyataan yang berlebihan jika ditanya hal yang wajar’

### **Afiks-afiks derivasi pembentuk kata benda**

#### **Prefiks {sa-}**

Prefiks ini dapat melekat pada dasar kata kerja yang berfungsi membentuk kata benda yang bermakna menunjukkan sarana atau alat yang dipakai.

Contoh: {sa-} + **KK** → **KB**

{sa-} + *suan* ‘tanam’ → *sasuan* ‘alat tanam’

*I papa u naola sasuan wuacu alu* ‘Ayah saya membuat alat tanam singkong dari kayu’

### **Afiks-afiks derivasi pembentuk kata keterangan**

#### **Prefiks {ni-}**

Prefiks ini dapat melekat pada dasar kata sifat yang berfungsi membentuk kata keterangan yang bermakna menerangkan suatu kegiatan atau aktivitas.

Contoh: {ni-} + **KKet** → **Kket**

{ni-} + *pamae* ‘bayar’ → *nipamae* ‘untuk membayar’

*I Doni nabbaru u leta nipamae’ utan* ‘Doni menjual sebidang tanah untuk membayar hutang’

## **PERSAMAAN DAN PERBEDAAN AFIKS DERIVASI BAHASA INGGRIS DAN BAHASA TALAUD DIALEK NANUSA**

### **Persamaan**

Persamaan antara afiks derivasi bahasa Inggris dan bahasa Talaud dialek Nanusa adalah sebagai berikut:

1. Bahasa Inggris dan bahasa Talaud dialek Nanusa memiliki persamaan afiks derivasi yaitu dalam proses pembentukan kata kerja, kata sifat, kata benda dan kata keterangan. Persamaan lainnya adalah dalam setiap proses pembentukan kata, kedua bahasa ini memiliki prefiks dan sufiks.
2. Afiks derivasi pembentuk kata sifat dalam bahasa Inggris dan bahasa Talaud dialek Nanusa memiliki prefiks yang memiliki makna negatif.

Contoh:

- a. Prefiks {non-} jika dilekatkan pada dasar kata sifat *alcoholic* 'beralkohol' menjadi *nonalcoholic* 'tidak beralkohol'
- b. Prefiks {ta-} dilekatkan pada dasar kata sifat *maroso* 'panas' menjadi *tamaroso* 'tak merasa panas'

### **Perbedaan**

Perbedaan antara afiks derivasi bahasa Inggris dan bahasa Talaud dialek Nanusa adalah sebagai berikut:

1. Afiks derivasi pembentuk kata dalam bahasa Inggris hanya terjadi melalui proses prefiksasi dan sufiksasi, sedangkan dalam bahasa Talaud dialek Nanusa melalui proses prefiksasi, infiksasi, sufiksasi dan konfiksasi.
2. Bahasa Inggris tidak terdapat pembentuk reduplikasi penuh, namun dalam bahasa Talaud dialek Nanusa terdapat pembentuk reduplikasi penuh yaitu, contohnya prefiks {ma-}, pembentuk kata kerja yang melekat pada dasar kata benda sebagai pembentuk reduplikasi penuh

Contoh:

{ma-} + KB + RP → KK

{ma-} + *lela* 'makian' → *malela-lela* 'memaki-maki'

3. Dalam konteks makna afiks derivasi yang menandakan atau menunjukkan suatu profesi atau pekerjaan seseorang dalam bahasa Inggris adalah melalui proses sufiksasi sedangkan dalam bahasa Talaud dialek Nanusa melalui proses infiksasi.

Contoh:

Dalam bahasa Inggris adalah sufiks {-er}

KK + {-er} → KB

*Teach* ‘mengajar’ + {-er} → *teacher* ‘pengajar/guru’

Dalam bahasa Talaud dialek Nanusa adalah infiks {-wa-}

{-wa-} + KK → KB

{-wa-} + *mabbaladda* ‘belajar’ → *mabbawaladda* ‘pelajar’

{-nga-} + KK → KB

{-nga-} + *mangurun* ‘menyelam’ → *mangangurun* ‘penyelam’

## Kesimpulan dan Saran

### Kesimpulan

Setelah mendeskripsikan dan mendapatkan persamaan dan perbedaan afiks derivasi bahasa Inggris dan bahasa Talaud dialek Nanusa, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bahasa Inggris memiliki afiks derivasi pembentuk kata kerja yang terdiri dari Prefiks: {un-}, {mis-}, {dis-}, {re-}, {be-}, {de-}, {fore-}, {mal-}, {over-}, {en-}, {out-}, {be-}. Sufiks: {-fy}, {-ize}, {-ate}, {-en}. Afiks derivasi pembentuk kata sifat yang terdiri dari Prefiks: {super-}, {trans-}, {pro-}, {un-}, {pre-}, {post-}, {over-}, {non-}, {mal-}, {neo-}, {ir-}, {inter-}, {im-}, {in-}, {hyper-}, {dis-}, {a-}, {anti-}, {ultra-}. Sufiks: {-ward}, {-ly}, {-ous}, {-y}, {-ive}, {-istic}, {-ish}, {-ing}, {-ian}, {-ful}, {-ent}, {-al}, {-able}, {-less}. Afiks derivasi pembentuk kata benda yang terdiri dari Prefiks: {a-}, {anti-}, {de-}, {auto-}, {mis-}, {dis-}, {co-}, {ex-}, {inter-}, {fore-}, {re-}, {semi-}, {sub-}, {super-}, {counter-}, {sur-}. Sufiks: {-dom}, {-er}, {-ese}, {-hood}, {-ing}, {-ian}, {-ist}, {-ment}, {-ant}, {-ist}, {-ness}, {-ship}, {-th}, {-ure}. Afiks derivasi pembentuk kata keterangan yang terdiri dari Prefiks: {anti-} Sufiks: {-ly}, {-ward}.

2. Bahasa Talaud dialek Nanusa memiliki afiks derivasi pembentuk kata kerja yang terdiri dari Prefiks: {ma-}, {pa-}, Konfiks: {ma-/te}, {ni-/an}, {pa-/ta} Sufiks: {-e}, {-an}. Afiks derivasi pembentuk kata sifat terdiri dari Prefiks: {ta-}, {na-} Konfiks: {ma-/ran} Infiks: {-ma-}. Afiks derivasi pembentuk kata benda terdiri dari Prefiks: {sa-} Infiks: {-wa-}. Afiks derivasi pembentuk kata keterangan yang terdiri dari Prefiks: {ni-}, Sufiks: {-ne}
3. Bahasa Inggris dan bahasa Talaud dialek Nanusa memiliki afiks derivasi pembentuk kata kerja, kata sifat, kata benda dan kata keterangan.
4. Dalam konteks makna, afiks derivasi bahasa Inggris dan bahasa Talaud dialek Nanusa memiliki prefiks yang menunjukkan makna negatif.
5. Dalam konteks afiks derivasi yang menandakan atau menunjukkan suatu profesi atau pekerjaan seseorang dalam bahasa Inggris adalah melalui proses sufiksasi sedangkan dalam bahasa Talaud dialek Nanusa melalui proses infiksasi.

### **Saran**

Saran yang dapat diberikan penulis setelah mengidentifikasi, mengklasifikasi dan menganalisis data terkait dengan afiks derivasi bahasa Inggris dan bahasa Talaud dialek Nanusa, yaitu penelitian lanjutan tentang morfologi khususnya mengenai afiks, namun melihat juga dari aspek yang lain misalnya dari segi morfosintaksis.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Bloomfield, L. 1914. *Introduction to the Study of Language*. New York, Henry Holt and Company.
- Banjarnahor, A. 2017. "Afiks-Afiks Derivasi Bahasa Inggris dan Bahasa Batak Toba" (suatu analisis kontrastif)". Skripsi. Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sam Ratulangi, Manado.
- Chomsky, N. 1957. *Syntactic Structure*. The Hague/Paris: Mouton.
- Pei, M.A., and F. Graynor. 1954. *A Dictionary of Linguistics*. New York: Philosophical Library.
- Knupfer, NN. 1997. *Desccriptive Research Methodologies*. Kansas State University. Hillary McLellan; Wyatt Digital.
- Goldstein, E. B. 2008. *Cognitive Psychology: Connection Mind, Research, and Everyday Experience*. 2nd ed. Thomson

- Fromkin, V. 2000. *Linguistics: An Introduction to Linguistic Theory*. Malden, MA: Blackwell Publishing.
- Aarts and Aarts, J. 1982. *English Syntactic Structure*. London: Oxford Pergamon Press
- Sabaena, G. 2015. “Afiks-Afiks Derivasi Bahasa Inggris dan Bahasa Balantak” (suatu analisis kontrastif). Skripsi. Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sam Ratulangi, Manado.
- Nida, E. 1946. *Morphology: The Descriptive Analysis of Words*. Ann Arbor. The University of Michigan Press.
- Lado, R. 1971. *Linguistic Across Culture*. USA: The University of Michigan Press.
- O’Grady, W and J. 1987. *Contemporary Linguistic Analysis; An Introduction*. Toronto: Copp Clark Pitman, Ltd.
- Talimbekas, S. 2011. “Afiks-Afiks Derivasi Kata Kerja Dalam Bahasa Sangir Dialek Siau”. Skripsi. Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sam Ratulangi, Manado.
- Ulaen, J. A. 2003. *Nusa Utara: Dari Lintasan Niaga ke Daerah Perbatasan*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.

<http://glossary.sil.org/term/affix-linguistics>

[https://en.wikipedia.org/wiki/Taloud\\_language](https://en.wikipedia.org/wiki/Taloud_language)